

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

**Rosmiati**

Rosmiati020594@gmail.com

**Heru suprihhadi**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*This research assesses short term financial performance by using liquidity and profitability. Liquidity is the indicator of the ability of a company to pay all short term financial obligations by the time these obligations are due which consist of Current Ratio and Quick Ratio. Profitability has been applied in order to measure the ability of a company in generating profit, which include ROA and ROE. The company will try to maximize its share value which is shown by its share price. Share price which is used in this research is its closing price. This research is meant to analyze how great the significant influence of liquidity ratio and profitability ratio to the share price. This research is casual comparative research which is done by using the population of food and beverages companies which are listed in IDX in 2011-2014 periods. The sample collection has been carried out by using purposive sampling and 8 companies have been selected as samples. This research has been done by using multiple regression analysis. The result of the research shows that simultaneously independent variables have significant influence to dependent variable. Partially Current Ratio variable and ROE has positive and significant influence to the share price, Quick Ratio variable shows negative and insignificant influence to the share price, and the result of the analysis on the ROA variable shows that there is negative and insignificant influence to the share price.*

**Keywords:** BEI, Financial Percomance, Stock Price

### ABSTRAK

Penelitian ini menilai kinerja keuangan dalam jangka pendek dengan menggunakan likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo, yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa laba, yang meliputi ROA dan ROE. Perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai sahamnya yang ditunjukkan melalui harga sahamnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah *causal comparatif Research* dengan menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 2011-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan hasil analisis pada variabel ROA menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**Keywords:** BEI, kinerja keuangan, harga saham

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar yang didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan dari pemerintah, *public authorities* (pihak berwenang), maupun pihak dari perusahaan swasta (Husnan, 2001:3). Pasar modal juga menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam hal menjalankan fungsi ekonominya, pasar modal memberikan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* (pihak yang meminjamkan) dalam hal ini investor, kepada pihak *borrower* (peminjam) dan dalam hal ini perusahaan yang membutuhkan dana. seperti halnya perusahaan makanan minuman yang telah melaksanakan proses *go public* dan telah mencatatkan kapitalisasi yang besar di pasar modal. sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi dan keadaan keuangan perusahaan. Maka dari itu kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga menentukan kinerja keuangan perusahaan karena laporan keuangan tersebut memuat informasi mengenai kondisi dan keadaan perusahaan pada periode tertentu juga berisi informasi tentang keadaan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan yang efisien serta efektivitas. Untuk itu dari penelitian ini bahwa kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan agar bisa menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Beberapa aspek antara lain profitabilitas dan likuiditas. Hal ini dilakukan agar bisa diperoleh suatu gambaran mengenai perkembangan perusahaan jangka panjang untuk dapat menghindari pengambilan keputusan yang setengah-setengah dan akan mendorong keputusan yang salah. manfaat yang bisa diperoleh dari analisa rasio keuangan adalah untuk mengetahui profitabilitas perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan profit yang menguntungkan perusahaan untuk dua periode atau lebih. Selain untuk itu mengetahui likuiditas perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang sudah tersedia. harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan.

Perusahaan Industri makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diformulasikan masalah seperti berikut ini (1) Apakah profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (2) Apakah profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (3) Apakah likuiditas yang diukur oleh *Current ratio* (CR)

berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (4) Apakah likuiditas yang diukur oleh *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. tujuan dari penelitian ini adalah (1) pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, (2) pengaruh profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, (3) pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Current ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dan (4) pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio*(CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013 :189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum Jumingan (2011:2).

### Tujuan Laporan Keuangan

PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:5).

### Harga Saham

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakekatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan Sunariyah (2007:170).

### Likuiditas

Menurut Syamsudin (2009:41) likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang sudah tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga

berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

### Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2007:83) ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

### Penelitian Terdahulu

#### 1. Rizal dan Sarjono (2015)

Dalam penelitian berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Earning per Share*, dan *Inventory Turnover* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate. Periode penelitian adalah 5 tahun yaitu selama tahun 2008 hingga 2012. Terdapat 6 perusahaan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara *Quick Ratio*, *Gross Profit Margin* dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kelima variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Nilai *R Square* adalah 0,660, hal ini berarti 66% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 34% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

#### 2. Setiyawan dan Pardiman (2014)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned*, dan *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Current ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2009-2012, baik secara parsial maupun secara simultan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,676, nilai thitung (2,469) > ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,584, nilai thitung (-1,365) < ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,178 > 0,05. *Time Interest Earned* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,176, nilai thitung (2,568) > ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,799, nilai thitung (3,881) > ttabel (1,675) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. *Current ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang dibuktikan dengan nilai Fhitung (8,332) > Ftabel (2,56) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.

### 3. Amanah, dkk (2014)

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)”. Penelitian ini menilai kinerja keuangan dalam jangka pendek dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, yang terdiri dari *Current ratio* dan *Quick Ratio*. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik berupa laba maupun nilai ekonomis, yang meliputi ROA dan ROE. Perusahaan akan berusaha memaksimalkan nilai sahamnya yang ditunjukkan melalui harga sahamnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga penutupannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh signifikan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori Indeks LQ45 tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.

### 4. Meythi, dkk (2011)

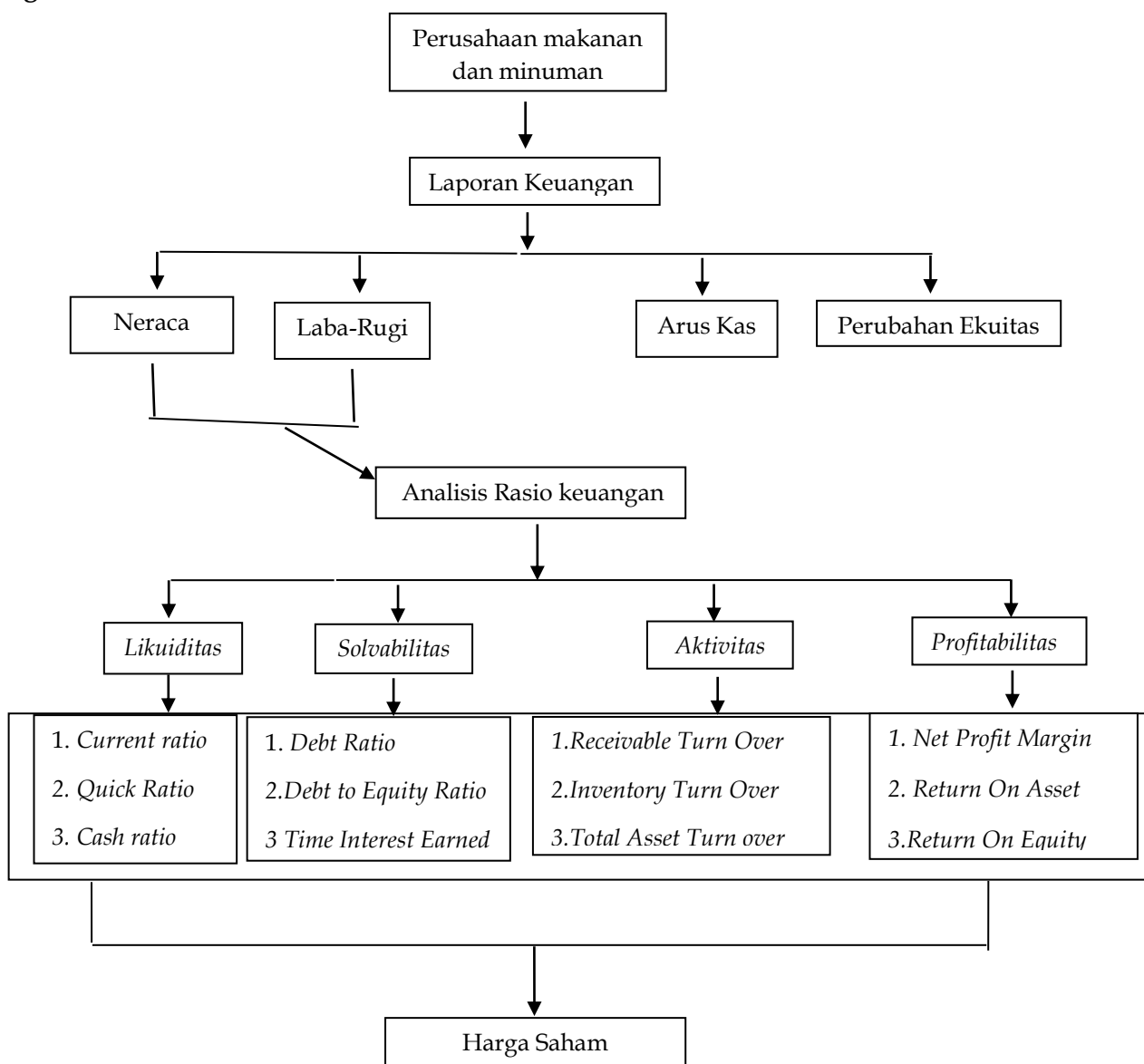
Melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang listing dibursa efek indonesia (BEI). Sampel sejumlah 85 perusahaan manufaktur dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* sebagai *proxy* untuk likuiditas dan *earning per share* sebagai *proxy* untuk profitabilitas. Analisis regresi dimoderasi digunakan sebagai metode analisis data. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan dengan nilai sig  $0,0650 > 0,05$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. *Earning per share* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig  $0,114 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Interaksi antara *current ratio* dan *earning per share* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai sig  $0,008 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 5. Handayani (2013)

Melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Variabel independen yang digunakan dalam makalah ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimaksudkan disini adalah bahwa kinerja keuangan diukur dengan menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Analisis data yang digunakan dalam makalah ini adalah analisis regresi linier berganda (uji t dan uji f) yang diolah dengan SPSS. Model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya dua variabel : *ROA* dan *PER* yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan *DPR* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

harga saham. Sementara secara bersamaan (uji f) menunjukkan bahwa *ROA, PER*, dan *DPR* bersama-sama mempengaruhi harga saham.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran Teoritis**

### Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini adalah penggunaan kinerja keuangan yaitu dengan memilih rasio *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio* yang digunakan sebagai rasio yang diperkirakan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap harga saham. maka hipotesis penelitian sebagai berikut: (1)  $H_1$  : profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (2)  $H_2$  :profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BE. (3)  $H_3$  : Likuiditas yang diukur oleh *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (4) H<sub>4</sub>: Likuiditas yang diukur oleh *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Manajer dan investor sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, yang nantinya mempengaruhi harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham**

ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:64). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa profitabilitas yang didekati oleh ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Current ratio* Terhadap Harga Saham**

*Current ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya (Moeljadi, 2006: 68). Semakin meningkatnya *Current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa likuiditas yang didekati oleh *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham**

*Quick Ratio* merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan jumlah persediaan (Margaretha, 2005:19). Semakin tinggi ini, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa likuiditas yang didekati oleh *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*). Peneliti kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga penelitiannya ada variabel. Independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014:50). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, Gambaran dari populasi (objek) penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Harga Saham sebagai variabel terikat dan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Current ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* variabel bebas pada laporan keuangan perusahaan Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik *purposive sampling* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:156). Maka pertimbangan yang diisyaratkan dalam penentuan sampel penelitian ini, yaitu: (1) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2011-2014. (3) Perusahaan makanan dan minuman mendapat laba yang positif dari tahun 2011-2014. (4) Perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan harga saham berturut-turut dari tahun 2011-2014. Berdasarkan isyarat yang digunakan maka peneliti menggunakan sampel sebanyak 8 (perusahaan) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan jenis data dokumenter dimana data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi subjek penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh berasal dari pihak lain dan berwujud data dokumentasi atau laporan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Untuk mendapatkan data serta informasi dalam penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik berdasarkan sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2014.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel digunakan untuk memperjelas variabel-variabel yang akan diteliti. Sebagai berikut:

Variabel terikat

Harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga yang ditentukan oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakekatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan (Sunariyah, 2007:170).

Variabel bebas penelitian ini antara lain:

Beberapa indikator profitabilitas yang dapat digunakan yaitu:

*Return On Assets (ROA)*

Menurut Hanafi dan Halim (2007:84) kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengukuran variabelnya ROA selama 4 tahun terakhir (2011-2014) rumusnya sebagai berikut:



$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2007:84) kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. ROE dalam Perusahaan Makanan dan Minuman berdasarkan 4 tahun terakhir (2011-2014) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

beberapa indikator rasio likuiditas yang dapat dipakai untuk menganalisis likuiditas suatu perusahaan sebagai berikut:

#### *Current ratio*

Mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio lancar yang dapat dihitung pada perusahaan Makanan dan Minuman berdasarkan 4 tahun terakhir (2011-2014) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### *Quick Ratio*

Akan menunjukkan likuiditas perusahaan seperti yang diukur dengan membandingkan aktiva lancar, kecuali persediaan terhadap kewajiban lancarnya. pada perusahaan Makanan dan Minuman berdasarkan 4 tahun terakhir (2011-2014) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2001:74). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

##### 2. Uji multikolinieritas

Ghozali (2001:57) menyatakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari; 1) Nilai *tolerance* dan lawannya, 2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Untuk mengatasi apabila adanya multikolinieritas dilakukan pengujian ulang uji multikolinieritas menggunakan metode Eigenvalue dan Condition Index (Sulianto, 2011:86).

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah

Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di studentized (Ghozali, 2001:69).

#### 4. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Ghozali (2012:111) menyatakan uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Pengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi : (1) Tidak ada autokorelasi positif Tolak  $0 < d < dl$ . (2) Tidak ada autokorelasi positif No decision  $dl \leq d \leq du$ . (3) Tidak ada korelasi negatif Tolak  $4-dl < d < 4$ . (4) Tidak ada korelasi negatif No decision  $4-du \leq d \leq 4-dl$ . (5) Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif Tidak ditolak  $du < d < 4-du$ .

### Uji Goodness Of Fit

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan salah satu kriteria Quick Lock dimana bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

#### b. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan untuk mempermudah dalam perhitungan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) di atas maka akan dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 20.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Suliyanto (2011:54) menyatakan bahwa dalam regresi berganda variabel tergantung dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas, di samping juga terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (e). Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Harga Saham;  $\alpha$  = Intercept (Konstanta);  $\beta_1$  = Koefisien regresi untuk Return On Assets (ROA);  $\beta_2$  = Koefisien regresi untuk Return On Equity (ROE);  $\beta_3$  = Koefisien regresi untuk Current ratio (CR);  $\beta_4$  = koefisien regresi untuk Quick Ratio (QR);  $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas;  $\varepsilon$  = Nilai residu

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikan Parsial atau Parameter Individul (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan *Quick Lock*, di mana bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $\beta_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai *absolute*).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Profil Bursa Efek Indonesia

Pada 9 Mei 2006 ketua BAPEPAM Fuad Rahmat menyampaikan pandangannya bahwa proses merger BES-BEJ sebagaimana telah dicanangkan sebelumnya tetap berlangsung. Pada kesempatan rapat-rapat di BAPEPAM dan LK pada tanggal 1 Juni 2006, 2 Juni 2006, 21 September 2006 dan 24 November 2006 telah dibahas berbagai isu penting mengenai persiapan penggabungan BES-BEJ. Pada akhir November 2006 merger BES baru selesai dan Akhirnya diterima direksi BES. Pada tanggal 30 Agustus 2007 diselenggarakan pertemuan koordinasi antara BES-BEJ dengan Ketiga konsultan (HHP E&Y dan DDI). Pertemuan ini merupakan pertemuan penentu untuk memastikan kesiapan seluruh materi rancangan penggabungan. Pada kesempatan tersebut BES kembali menyampaikan usulan mengenai nama bursa hasil penggabungan dengan nama Bursa Indonesia atau „INDONESIA EXCHANGE“ dan memutuskan untuk tidak membuat logo dalam bentuk gambaran akan tetapi membuat logo dalam bentuk tulisan „INDONEX“. Pada tanggal 1 November 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Analisis Hasil Penelitian

#### *Return On Asset*

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Return On Asset**

Nama perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	
PT Delta Djakarta Tbk	0,22	0,29	0,31	0,29	0,89
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,14	0,13	0,11	0,10	0,41
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,09	0,08	0,07	0,06	0,26
PT Mayora Indah Tbk	0,07	0,09	0,11	0,04	0,28
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,15	0,12	0,09	0,09	0,38
PT Sekar Laut Tbk	0,03	0,03	0,38	0,05	0,45
PT Siantar Top Tbk	0,05	0,06	0,08	0,07	0,21
PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk	0,05	0,15	0,12	0,10	0,35
Rata-rata industri	0,76	0,84	1,18	0,73	2,96

Sumber data: data sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel diatas hasil perhitungan rata-rata seluruh industri *Return On asset* 8 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Rata-rata seluruh industri pada tahun 2011 sebesar 0,76%, kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 0,84%, dan pada tahun 2013 yang memiliki rata-rata ROA tertinggi dengan persentasi 1,18% yang mana kinerja keuangan menunjukkan hasil yang maksimal untuk investor, tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis menjadi 0,73%. Maka dari itu perusahaan harus lebih memaksimalkan asset yang ada demi mendapatkan laba yang baik untuk perusahaan.

#### *Return On Equity*

Rata-rata industri untuk ROE adalah 40% (Kasmir, 2009:205)

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Return On Equity**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	
PT Delta Djakarta Tbk	0,26	0,36	0,40	0,38	1,12
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,19	0,19	0,17	0,17	0,59
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	0,16	0,14	0,13	0,10	0,46
PT Mayora IndahTbk	0,2	0,24	0,27	0,10	0,74
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,21	0,22	0,20	0,20	0,68
PT Sekar Laut Tbk	0,05	0,06	0,08	0,11	0,22
PT Siantar Top Tbk	0,09	0,13	0,16	0,15	0,42
PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk	0,07	0,21	0,16	0,13	0,47
Rata-rata industri	1,18	1,39	1,45	1,24	4,33

Sumber data: data sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan Rata-rata seluruh industri pada *Return On Equity* 8 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2011 seluruh rata-rata industri sebesar 1,18% dan kemudian pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 1,39% dan pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 1,45% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,24%. Berdasarkan hasil perhitungan untuk semua tahun dari 2011-2014 yang hasilnya berada diatas standar rata-rata industri.

### **Current Ratio**

Rata-rata industri *Current ratio* adalah 2:1 atau 200% (Hanafi dan halim, 2007:73).

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Current Ratio**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	
PT Delta Djakarta Tbk	6,01	5,26	4,76	4,47	17,15
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,87	2,76	2,41	2,15	8,58
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,91	2,00	1,67	1,81	6,03
PT Mayora IndahTbk	2,22	2,76	2,44	2,09	7,94
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,28	1,12	1,14	1,37	3,88
PT Sekar Laut Tbk	1,70	1,41	1,23	1,18	4,64
PT Siantar Top Tbk	1,03	1,00	1,14	1,48	3,54
PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk	1,32	2,02	2,47	3,34	6,65
Rata-rata industri	17,35	16,82	15,41	15,39	53,42

Sumber data: data sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata seluruh industri pada *Current Ratio* 8 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Seperti pada tahun 2011 sebesar 17,35% dan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 16,82% akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan sebesar 15,41% dan 15,39%, akan tetapi untuk semua industri masih berada didalam standar rata-rata industri.

### **Quick Ratio**

Rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 2:1 atau 200% (Hanafi dan halim, 2007:73),

**Tabel 4**

**Hasil Perhitungan Quick Ratio**

Nama Perusahaan	Tahun				Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	
PT Delta Jakarta Tbk	5,13	4,38	3,67	3,46	14,05
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,33	2,26	1,80	1,70	6,82
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,40	1,41	1,25	1,43	4,42
PT Mayora Indah Tbk	1,49	1,98	1,89	1,46	5,73
PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,17	1,01	1,02	1,23	3,51
PT Sekar Laut Tbk	0,93	0,73	0,67	0,67	2,50
PT Siantar Top Tbk	0,50	0,57	0,67	0,91	1,97
PT Ultrajaya Milk Industri & Trading Co Tbk	0,80	1,45	1,63	1,89	4,35
Rata-rata industri	13,15	12,70	11,38	11,33	40,06

Sumber data: data sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dari seluruh rata-rata industri *Quick Ratio* 8 perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi. Seperti pada seluruh rata-rata industri pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 13,15% dan kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 12,70%, akan tetapi pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yang tidak terlalu jauh yaitu sebesar 11,38% dan 11,33%. Dan untuk semua rata-rata industri perusahaan makanan dan minuman quick rasionya masih berada didalam standar rata-rata industri.

## Harga saham

**Tabel 5**  
**Tingkat Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman (Rp)**

Emiten	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
PT. Delta Jakarta, Tbk	11.150	25.500	38.000	39.000
PT. Indofood CBP sukses makmur, Tbk	5.200	7.800	10.200	13.100
PT. Indofood sukses makmur, Tbk	4.600	5.850	6.600	6.750
PT. Mayora indah, Tbk	14.250	20.000	26.000	20.900
PT. Nippon indosari corporindo, Tbk	3.325	6.900	1.020	1.385
PT. Sekar laut, Tbk	140	180	180	300
PT. Siantar top, Tbk	690	1.050	1550	2880
PT. Ultrajaya milk industry & trading company, Tbk	1.080	1.330	4.500	3.720

Sumber data: galeri pojok bursa efek indonesia stiesia

Berdasarkan tingkat harga saham pada perusahaan makanan dan minuman 8 perusahaan tersebut mengalami fluktuasi.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Grafik plot linier yang dihasilkan SPSS menunjukkan *Normal P-P of regression standardized residual* terlihat bahwa titik penyebaran data dalam penelitian ini berada disekitar garis diagonal, dengan demikian data berdistribusi normal yang asumsi normalitas terpenuhi. Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distributif kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau  $Sig. > \alpha$  yaitu 5% atau 0,05. Hasil uji normalitas sebagai berikut. terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,978 > 0,05. hal ini berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil analisa dan pengujian terhadap ke empat variabel bebas tersebut terdapat gejala multikolinieritas. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan pengujian ulang uji multikolinieritas menggunakan metode Eigenvalue dan Condition Index, uji ini dilakukan dengan melihat rasio *Maximum Eigenvalues* dengan *Minimum Eigenvalues* (K). Kesimpulannya, dengan melihat nilai k sebesar 112,5 model regresi yang dibentuk mengandung gejala multikolinier tapi masih moderat karena berada jauh dibawah 1000. Demikian juga melihat nilai CI sebesar 10,606 maka regresi yang dibentuk mengandung gejala multikolinier tetapi masih moderat karena dibawah 30.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas Maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

## 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output nilai *Durbin-Watson* (D-W) menunjukkan bahwa  $d_{hitung}$  sebesar 1,277. Nilai  $d_{hitung}$  dibandingkan dengan dtabel yaitu  $d_L$  dan  $d_U$ . Pada perhitungan ini diketahui bahwa  $n = 32$ ,  $k$  (variabel bebas) = 4 dan  $\alpha = 0,05$  maka  $d_L = 1,177$  dan  $d_U = 1,732$  sehingga nilai  $4-d_U$  sebesar  $4-1,732 = 2,268$  sedangkan nilai  $4-d_L$  sebesar  $4-1,177 = 2,823$  karena nilai D-W 1,277 terletak di antara  $d_U$  dengan  $4-d_U$ , maka dapat diambil keputusan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah autokorelasi positif atau negatif.

## Hasil uji Goodness of fit

### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,067 dengan  $sig$  ,000<sup>b</sup> < ( $\alpha$ ) 0,05 atau dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 atau sebesar ,000<sup>b</sup> maka  $H_0$  berhasil ditolak yang berarti secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga saham.

### 2. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,704 atau 70,4% artinya variabel harga saham perusahaan makanan dan minuman yang dapat dijelaskan oleh variabilitas *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, sebesar 70,4%, sedangkan sisanya sebesar sebesar 29,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam regresi ini.

## Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6  
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		
	(Constant)	-13158,934	3348,531		
	Return on asset	-9178,993	17384,597	-,075	-,528
1	Return on Equity	95894,569	22109,954	,781	4,337
	current ratio	10774,543	4802,921	1,289	2,243
	Quick ratio	-10938,011	5998,004	-1,129	-1,824

a. Dependent Variable: harga saham

$$Y = -13158,934 - 9178,993 \text{ ROA} + 95894,569 \text{ ROE} + 10774,543 \text{ CR} - 10938,011 \text{ QR}$$

Konstanta (a) sebesar -13158,934 artinya jika variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, atau sama dengan nol (0), maka harga saham yang dinyatakan

adalah -13158,934. Nilai koefisien profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* sebesar -9178,993 bertanda negatif (berlawanan). Hal ini menunjukkan jika profitabilitas yang diukur *Return On Asset* naik maka harga saham akan turun. penurunan tersebut terjadi dengan asumsi variabel *independent* yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* sebesar 95894,569 bertanda positif (searah). Hal ini menunjukkan jika profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* naik maka harga saham akan naik. Kenaikan tersebut terjadi dengan asumsi variabel *independent* yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* sebesar 10774,543 bertanda positif (searah). Hal ini menunjukkan jika likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* naik maka harga saham akan naik. Kenaikan tersebut terjadi dengan asumsi variabel *independent* yang lain dari model regresi adalah tetap. Nilai koefisien likuiditas yang diukur oleh *Quick Ratio* sebesar -10938,011 bertanda negatif (berlawanan). Hal ini menunjukkan jika likuiditas yang diukur oleh *Quick Ratio* naik maka harga saham akan turun. Penurunan ini terjadi dengan asumsi variabel *independent* yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial atau Parameter Individul (Uji Statistik t)

Tabel 7  
Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-13158,934	3348,531		
	Return on asset	-9178,993	17384,597	-,075	-,602
1	Return on Equity	95894,569	22109,954	,781	,000
	current ratio	10774,543	4802,921	1,289	,033
	Quick ratio	-10938,011	5998,004	-1,129	,079

a. Dependent Variable: harga saham

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis *Return On Asset* terhadap harga saham.

Untuk *Return On Asset* berdasarkan pada Tabel 7 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,528 dengan tingkat signifikansi 0,602 yang berarti tidak signifikan karena nilai  $t$  hitung < 2. Dengan demikian *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia .

b. Pengujian hipotesis *Return On Equity* terhadap harga saham.

Untuk *Return On Equity* berdasarkan pada Tabel 7 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,337 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti signifikan karena nilai  $t$  hitung > 2. Dengan demikian *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia .

c. Pengujian hipotesis *Current Ratio* terhadap harga saham.

Untuk *Current Ratio* berdasarkan pada Tabel 7 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,243 dengan tingkat signifikansi 0,033 yang berarti signifikan karena nilai  $t$  hitung > 2. Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia .

d. Pengujian hipotesis *Quick Ratio* terhadap harga saham.

Untuk *Quick Ratio* berdasarkan pada Tabel 7 diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,824 dengan tingkat signifikansi 0,079 yang berarti tidak signifikan karena nilai  $t$  hitung  $< 2$ . Dengan demikian *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia .

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham**

Hasil uji  $t$  pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 1 menyatakan profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI "ditolak". Artinya perusahaan kinerjanya tidak baik Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat buruk. Semakin kecil rasio ini berarti kinerja perusahaan kurang optimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang berpendapat ROA digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009:63). Manajer dan investor sering mengukur kinerja perusahaan dengan rasio laba bersih terhadap total aktiva. Peningkatan rasio ini menunjukkan semakin baik keadaan suatu perusahaan, yang nantinya mempengaruhi harga saham. Maka hasil ini tidak sejalan penelitian dari Handayani (2013) serta Amanah dkk. Handayani (2013) hasil dari penelitiannya yaitu hasil uji  $t$  menunjukkan variabel ROA yang berpengaruh positif terhadap harga saham dan juga uji  $f$  berpengaruh terhadap harga saham, serta secara parsial ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan.

### **Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham**

Hasil uji  $t$  pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia . Berarti hipotesis 2 menyatakan profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI "diterima". Artinya kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat pengembalian modal perusahaan sangat bagus, Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional sangat baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang berpendapat ROE digunakan untuk mengukur penghasilan yang akan diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syamsudin, 2009:64). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan tingginya harga saham. Maka hasil ini sejalan dengan penelitian dari Setiyawan dan Pardiman (2014), serta menolak Amanah dkk (2014). Setiyawan dan Pardiman (2014) hasil penelitiannya *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan juga nilai signifikansi. *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan nilai signifikansi. Amanah dkk (2014) hasil penelitiannya pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.



### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham**

Hasil uji t pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Berarti hipotesis 3 menyatakan Likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI "diterima". Artinya kinerja keuangan perusahaan baik karena apabila *Current Ratio* semakin tinggi maka keamanan para kreditur jangka pendek juga tingkat keamanannya tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat teori *Current ratio* merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya (Moeljadi, 2006:68). Semakin meningkatnya *Current ratio* menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik guna memenuhi kewajibannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa likuiditas yang didekati oleh *Current ratio* terhadap Harga Saham. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian dari Setiyawan dan Pardiman (2014), dan Amanah dkk (2014), serta tidak sejalan penelitian dari Meythi dkk (2011). Setiyawan dan Pardiman (2014) hasil penelitiannya menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai koefisien regresi nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansinya. Dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel dan juga nilai signifikansi. Amanah dkk (2014) secara parsial variabel *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan. Meythi dkk (2011) dalam penelitiannya hasil uji t menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, tetapi interaksi dengan variabel lain *current ratio* memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Quick Ratio* terhadap harga saham**

Hasil uji t pada sub sebelumnya didapatkan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia . Berarti hipotesis 4 menyatakan Likuiditas yang diukur oleh *Quick Ratio* (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI "ditolak". Artinya kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini tidak baik karena mungkin adanya persediaan sulit untuk dijual dengan segera tanpa menurunkan nilainya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang berpendapat *Quick Ratio* merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan jumlah persediaan (Margaretha, 2005:19). Semakin tinggi ini, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu membayar kewajibannya. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dapat menyatakan bahwa likuiditas yang didekati oleh *Quick Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hasil ini menerima penelitian dari Rizal dan Sarjono (2015), dan menolak penelitian dari dan Amanah dkk(2014). Rizal dan Sarjono (2015) dalam penelitiannya *Quick ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Amanah dkk (2014) karena variabel *Quick Ratio* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham penutupan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas yang diukur dengan , *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan variabel Likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Hasil pengujian secara parsial variabel *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)* dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Hipotesis 1 yang menyatakan profitabilitas yang diukur oleh *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, maka hasil penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Dimana nilai t hitung variabel *Return On Assets (ROA)* bernilai negatif. (b) Hipotesis 2 yang menyatakan profitabilitas yang diukur oleh *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, maka hasil penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Dimana nilai t hitung variabel *Return On Equity (ROE)* bernilai positif. (c) Hipotesis 3 yang menyatakan Likuiditas yang diukur oleh *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, maka hasil penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Dimana nilai t hitung variabel *Current Ratio (CR)* bernilai positif. (d) Hipotesis 4 yang menyatakan Likuiditas yang diukur oleh *Quick Ratio (QR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI, maka hasil penelitian ini adalah *Quick Ratio (QR)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Dimana nilai t hitung variabel *Quick Ratio (QR)* bernilai negatif.

### Saran

- 1) Bagi peneliti yang tertarik dengan tema yang sama bisa mengembangkan atau menambah variabel lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih valid.
- 2) Bagi investor yang ingin melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia bisa menjadikan variabel-variabel dari kinerja keuangan sebagai alat pengambilan keputusan. Tetapi hendaknya investor mencermati dulu kinerja perusahaan dalam portofolio investasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, R., D. Atmanto, dan D. Farah Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan indeks LQ45 periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 12 (1) : 1-10.
- Ghozali, I. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- \_\_\_\_\_, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Keenam. Cetakan Keenam. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Cetakan pertama. Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hanafi M. dan Halim A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga Yogyakarta : UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Handayani, R.W. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Teknis* 8.(2.1) : 42 - 47
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Meythi, T. Kwang En, dan L. Rusli. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 10 (2) :2671-2684
- Margaretha, F. 2005. *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jilid 1. Malang : Bayumedia Publishing.
- Rudianto, 2013. *Akutansi manajemen informasi untuk pengambilan keputusan starategis*. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Rizal, dan Sarjono, S. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi* 2(1):41-51
- Setiyawan, I, dan Pardiman. 2014. Pengaruh Current ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar DI BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal* 3 (1): 35-51
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen keuangan perusahaan: konsep aplikasi dalam: perencanaan, pengawasan, dan pengambilan*. Edisi baru. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. CV ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Sunariyah. 2007. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. Yogyakarta : AMP YKPN.